
Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Alpukat di Cv Wahyu Tani Putra Desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri

Mita Setyaningsih^{1*}, Istiko Agus Wicaksono², Didik Widiyantono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: mitasetyaningsih0109@gmail.com

ABSTRAK

Mita Setyaningsih, 192310035. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada pada pengembangan usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra Desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri. 2) Menentukan rumusan strategi yang dapat diterapkan oleh CV Wahyu Tani Putra untuk mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Pengambilan sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah pemilik dan karyawan di CV Wahyu Tani Putra Desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri. Total sampel sejumlah 14 responden. Terdiri dari 4 informan kunci, 10 informan biasa. Metode analisis data yang digunakan analisis SWOT dan analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan perumusan prioritas strategi yang dapat diterapkan pada usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra yaitu dengan 1. memperbanyak jumlah produksi bibit dan distribusi bibit dengan skor sebesar 6,14. 2. meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengikuti pelatihan dari dinas pertanian dengan skor sebesar 5,89. 3. meningkatkan pemasaran melalui media sosial *marketing* seperti *Facebook*, *Instagram* dan *Tokopedia* dengan skor sebesar 5,54.

Kata Kunci: *alpukat, SWOT, QSPM*

ABSTRACT

Mita Setyaningsih, 192310035. *This study aims to: 1) Identify internal and external factors that exist in the development of avocado seed business in CV Wahyu Tani Putra, Bedono Karangduwur Village, Kemiri District. 2) To determine the formulation of strategies that can be applied by CV Wahyu Tani Putra to develop their business. The method used in this study is qualitative research. The sampling of this study was determined based on purposive sampling. The sample of this study is the owner and employees of CV Wahyu Tani Putra Bedono Village, Karangduwur Village, Kemiri District. The total sample was 14 respondents. Consisting of 4 key informants, 10 ordinary informants. The data analysis method used is SWOT analysis and QSPM analysis. The results of the study show the formulation of strategic priorities that can be applied to the avocado seed business at CV Wahyu Tani Putra, namely by 1. increasing the number of seed production and seed*

distribution with a score of 6.14. 2. Improving the skills of the workforce to participate in training from the Agriculture Office with a score of 5.89. 3. Increase marketing through social media marketing such as Facebook, Instagram and Tokopedia with a score of 5.54.

Keywords: avocado, SWOT, QSPM

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan Sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan memperkerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Hidayah & Susanti, 2022). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Hidayah & Susanti, 2022).

Strategi secara umum diartikan sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan secara lebih baik dan cepat. Sedangkan pengertian strategi itu sendiri berubah dan berkembang dari suatu masa ke masa yang lain (Sirih et al., 2019). Strategi pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam organisasi dengan tujuan pencapaian efektifitas dalam suatu tujuan organisasi, dengan pencapaian kerjasama yang baik antar individu dan organisasi. Menurut Hajisarosa P (1980) dalam (Abdul Kadir, 2018), strategi pengembangan diartikan sebagai penjabaran upaya-upaya yang perlu dilaksanakan untuk mencapai sasaran.

Buah-buahan adalah sumber pangan yang sangat kaya akan vitamin dan mineral, yang mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan manusia. Bagi Kesehatan tubuh manusia, antara lain mampu meredakan stress terutama untuk seorang pekerja keras. Ada 10 macam buah yang bisa meredakan stress karena mengandung hormon dan nutrisi yang memberi efek tenang pada tubuh, diantaranya adalah buah alpukat. Alpukat mengandung *kalium* yang tinggi, sangat berguna memberikan rasa tenang dan kaya akan *glutathione*, yaitu zat yang dapat memblokir penyerapan lemak tertentu di

dalam usus. Sedangkan daun alpukat dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, melaporkan mengandung komponen *fitokimia*, seperti *saponin*, *tannin*, *flavonoid* dan *alkaloid* melalui uji fitokimia. Bahkan dari hasil penelitian menunjukkan buah bahwa daun alpukat mempunyai kandungan antioksidan dan membantu dalam mencegah atau memperlambat stress oksidatif (Andajani & Rahardjo, 2020).

Buah alpukat merupakan komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Komoditas ini diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri. Buah alpukat memiliki efek positif dari segi kesehatan karena dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler (Adreina et al., 2022).

CV Wahyu Tani Putra yang berada di desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri masuk sebagai kampung benih hortikultura. Dengan diresmikan sebagai kampung benih hortikultura agar para petani terus melakukan terobosan demi meningkatkan produk-produk unggulan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan. Bibit dari Purworejo telah didistribusikan ke 30 provinsi di Indonesia jutaan bibit jeruk, ratusan ribu bibit kelengkeng, durian dan alpukat dan semua bibit ini sudah bersertifikat. Jadi ketersediaan bibit buah hortikultura dari berbagai jenis di Purworejo mencapai jutaan bibit.

CV. Wahyu Tani Putra adalah usaha yang bergerak di bidang produksi bibit tanaman hortikultura dan perkebunan. yang sudah memiliki legalitas. Saat ini CV. Wahyu Tani Putra memiliki kegiatan usaha yang meliputi: pengadaan dan pendistribusian bibit tanaman ke dinas pertanian Purworejo dan produsen bibit. Produk yang menjadi andalan CV. Wahyu Tani Putra adalah bibit alpukat. Hal tersebut terjadi karena bibit alpukat memiliki tingkat adaptasi yang tinggi dan tingkat produktivitas yang tinggi. Tanaman buah dengan keunggulan tersebut tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi petani (pembeli) khususnya petani yang fokus memproduksi buah-buahan. Penjualan bibit yang dilakukan oleh CV Wahyu Tani Putra tidak hanya berfokus pada pasar domestik tetapi sudah mulai dikembangkan pada skala nasional. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengambil penelitian di lokasi tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan usaha pembibitan alpukat yang ada di CV Wahyu Tani Putra.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln 1994 dalam (Nurfadhillah et al., 2021) Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil CV. Wahyu Tani Putra dan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat CV. Wahyu Tani Putra di Desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja CV. Wahyu Tani Putra yang berjumlah 14 orang. Menurut sugiyono Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan dengan tujuan yang akan diperoleh (Adnyana, 2021). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampel informan yaitu orang yang memberikan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Informan ini terdiri dari dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Penentuan informasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Untuk menjawab tujuan penelitian maka metode dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala kegiatan dalam kendali organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan/ akuntansi, produksi/ operasi, penelitian dan pengembangan (litbang), serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan. Setiap organisasi berusaha menerapkan strategi yang menonjolkan kekuatan internal dan berusaha menghapus kelemahan internal (Rizal, 2019).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan kompetitif yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi atau perusahaan dimasa depan yang akan datang. Perusahaan harus merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dan menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal (Rizal, 2019).

3. Matriks IE (Internal Eksternal)

Tabel 1. Matriks IE (Internal Eksternal)

		KUAT	RATA RATA	LEMAH
		3,0	2,0	1,0
TINGGI	4,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	3,0	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	Vi Penciutan
MENENGAH	2,0		Stabilias	
RENDAH	1,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Philip Kotler, 2011 dalam (Lumansik et al., 2022) diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang benar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

I E	<i>Strenght (S)</i>	<i>Weaknes (w)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	<p style="text-align: center;"><i>Strategi S-O</i></p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p style="text-align: center;"><i>Strategi W-O</i></p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<i>Threats (T)</i>	<p style="text-align: center;"><i>Strategi S-T</i></p> <p>Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p style="text-align: center;"><i>Strategi W-T</i></p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

5. Matriks QSPM

Matriks QSPM metode ini memiliki beberapa kelebihan seperti serangkaian strateginya dapat diamati secara berurutan atau bersamaan, membutuhkan para penyusun strategi untuk mengintegrasikan faktor-faktor eksternal dan internal yang relevan ke dalam proses pengambilan keputusan, menggaris bawahi hubungan-hubungan penting yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan strategi, meningkatkan probabilitas diperolehnya keputusan strategi akhir yang terbaik bagi organisasi (Mustafa et al., 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Internal Pembibitan Alpukat

Analisis lingkungan internal Perusahaan menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki di CV. Wahyu Tani Putra.

Tabel 3. Matrik IFAS

NO	KEKUATAN	Bobot	Rating	Skor
1.	Bibit bersertifikat	0,13	3,6	0,45
2.	Harga bibit terjangkau	0,12	3,3	0,38
3.	Citra perusahaan	0,11	3,2	0,36
4.	Tersedianya beberapa varietas bibit alpukat	0,11	3,0	0,32
5.	Lokasi pembibitan strategis	0,11	3,1	0,33
KELEMAHAN				
1.	Ketatnya sertifikasi bibit	0,09	2,0	0,20
2.	Kurangnya memanfaatkan teknologi media sosial untuk penjualan bibit	0,09	2,3	0,21
3.	Tingkat keterampilan masih rendah	0,09	2,4	0,25
4.	Proses penyemaian benih lama	0,10	2,5	0,27
5.	Tingkat kegagalan pembibitan	0,08	1,5	0,15
Total				2,91

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Hasil perhitungan matriks IFAS dijelaskan pada tabel diatas. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah bibit bersertifikat dengan skor sebesar 0,45 dengan rating sebesar 3,6 dan bobot sebesar 0,13. Bibit bersertifikat menjadi kekuatan utama di CV Wahyu Tani Putra karena bibit yang bersertifikat lebih banyak dibeli oleh para konsumen dari pada bibit yang tidak berlabel sertifikat. Faktor internal yang menjadi kekuatan kecil adalah tersedianya bermacam bibit alpukat dengan skor 0,32 sedangkan rating 3,0 dan bobot 0,11. Tersedianya bermacam bibit alpukat menjadi kekuatan kecil dikarenakan walaupun banyak macam bibit alpukat yang tersedia tapi belum ada label sertifikat maka akan jarang dibeli oleh para konsumen, konsumen lebih condong untuk membeli yang berlabel sertifikat.

Faktor internal yang menjadi kelemahan utama pada usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra adalah proses penyemaian benih lama dengan skor 0,27 rating 2,8 dan bobot 0,10. Proses penyemaian benih lama menjadi kelemahan utama karena waktu untuk penyemaian lama membuat ketersediaan bibit alpukat berkurang. Faktor internal yang menjadi kelemahan kecil adalah tingkat

kegagalan pembibitan dengan skor 0,15, rating 2,1 dan bobot 0,07. Tingkat kegagalan pembibitan dikarenakan faktor genetik atau kualitas bibit alpukat yang diperoleh kurang baik seperti bibit yang sudah mati, kadaluarsa atau rusak maka tidak akan tumbuh dengan optimal. Total skor faktor internal kekuatan dan kelemahan adalah 2,91.

B. Analisis Faktor Internal Pembibitan Alpukat

Analisis lingkungan eksternal yang didapatkan pada saat penelitian diperoleh faktor-faktor yang menjadi peluang usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra yaitu: Pasar masih terbuka luas. Permintaan komoditas selalu ada dan meningkat. Meningkatnya teknologi pemasaran. Dukungan pemerintah dalam peredaran bibit tanaman buah. Bahan baku mudah diperoleh. Hasil identifikasi lingkungan eksternal pada saat penelitian berlangsung berdasarkan faktor ancaman yaitu: Serangan hama dan penyakit. Persaingan harga pasar antar produsen. Biaya pemasaran naik. Kenaikan biaya pupuk dan pestisida. Perubahan cuaca yang ekstrim. Hasil analisis faktor eksternal usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Matriks EFAS

NO	PELUANG	Bobot	Rating	Skor
1.	Pasar masih terbuka luas	0,13	3,4	0,43
2.	Permintaan komoditas selalu ada dan meningkat	0,12	3,2	0,38
3.	Meningkatnya teknologi pemasaran	0,11	3,0	0,33
4.	Dukungan pemerintah dalam peredaran bibit tanaman buah	0,11	3,1	0,35
5.	Bahan baku mudah diperoleh	0,11	2,9	0,30
ANCAMAN				
1.	Serangan hama dan penyakit	0,10	2,8	0,29
2.	Persaingan harga pasar antar produsen	0,07	1,8	0,12
3.	Biaya pemasaran naik	0,07	2,0	0,15
4.	Kenaikan biaya pupuk dan pestisida	0,08	2,3	0,19
5.	Perubahan cuaca yang ekstrim	0,10	2,7	0,27
Total				2,81

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Tabel di atas menjelaskan hasil perhitungan matriks EFAS. Faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang sangat baik bagi CV Wahyu Tani Putra adalah pasar masih terbuka luas dengan skor sebesar 0,43 rating sebesar 3,4 dan bobot sebesar 0,13. Pasar masih terbuka luas sehingga bibit alpukat dapat dengan

mudah dipasarkan hingga sampai ke tangan konsumen menjadi peluang untuk mengembangkan usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra. Faktor eksternal yang menjadi ancaman terbesar untuk usaha bibit alpukat CV Wahyu Tani Putra adalah persaingan harga pasar antar produsen dengan skor 0,12, rating 1,5 dan bobot 0,08.

Ancaman utama yang dihadapi oleh CV Wahyu Tani Putra adalah persaingan harga pasar antar produsen karena persaingan harga membuat konsumen memilih untuk membeli bibit dengan harga lebih murah membuat penjualan bibit di CV Wahyu Tani Putra berkurang atau menurun. Total skor faktor eksternal peluang dan ancaman adalah 2,81. Faktor yang menjadi peluang terbesar dalam pengembangan usaha bibit alpukat CV Wahyu Tani Putra adalah pasar masih terbuka luas. Strategi yang tepat digunakan adalah dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram dengan membuat stori agar konsumen tahu bahwa akun media sosial tersebut aktif. Faktor yang menjadi ancaman tersebut adalah persaingan harga pasar antar produsen. Strategi yang digunakan adalah memberikan harga dengan lebih murah atau mengikuti pada umumnya namun masih harus memperhatikan kualitas bibit alpukat.

C. Analisis Matriks IE

Pertemuan titik dari hasil matrik IFAS dan EFAS merupakan hasil yang dipergunakan untuk menentukan matrik IE. Hasil analisis dari matrik IFAS diperoleh sebesar 2,91 dan hasil dari matrik EFAS diperoleh sebesar 2,81. Berdasarkan titik pertemuan dari hasil analisis matriks IFAS dan EFAS dapat diketahui posisi usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra

		Kuat	Rata-rata	Lemah
		4,0	3,0 (2,91) 2,0	1,0
Tinggi		I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
		3,0	(2,81)	
Menengah		IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan
		2,0		
Rendah		VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi
		1,0		

Gambar 1. Matriks IE

Gambar 1: merupakan matrik IE (*Internal-Eksternal*), dapat diketahui sebagai berikut:

1. Sel I, II dan IV disebut tumbuh dan bangun (*growth and build*). Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan bibit dan pengembangan pasar)
2. Sel III, V dan VII terbaik dapat dikelola dengan strategi mempertahankan dan memelihara (*hold and mountain*)
3. Sel VI, VII atau IX yaitu mengambil hasil atau melepaskan (*harvest and dives*) merupakan usaha memperkecil atau megurangi usaha.

D. Analisis Alternatif Strategi (Matrik SWOT)

Berdasarkan hasil dari matrik IE di atas menunjukkan bahwa usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra menunjukkan pada sel V Pertumbuhan Stabilitas. Berdasarkan dari hasil tersebut maka alternatif strategi pengembangan yang sesuai digunakan adalah matrik SWOT.

Tabel 5. Matrik SWOT

INTERNAL	<i>Strenght (S)</i> 1. Bibit bersertifikat 2. Harga bibit terjangkau 3. Citra perusahaan 4. Tersedianya beberapa varietas bibit alpukat 5. Lokasi pembibitan strategis	<i>Weakness (W)</i> 1. Ketatnya sertifikat bibit 2. Kurangnya memanfaatkan teknologi media sosial untuk penjualan bibit 3. Tingkat keterampilan masih rendah 4. Proses penyemaian benih lama 5. Tingkat kegagalan pembibitan
EKSTERNAL		
<i>Opportunities (O)</i> 1. Pasar masih terbuka luas 2. Permintaan komoditas selalu ada dan meningkat 3. Meningkatnya teknologi pemasaran 4. Dukungan pemerintah dalam peredaran bibit tanaman buah 5. Bahan baku mudah diperoleh	<i>Strategi S-O</i> 1. Memperbanyak jumlah produksi bibit dan distribusi bibit (S1, O1) (S2, O2) (S3,O5) 2. Mempertahankan dan menjaga kualitas bibit alpukat serta pelayanan kepada konsumen (S1, S2, S4, O4)	<i>Strategi W-O</i> 1. Meningkatkan pemasaran melalui media sosial marketing seperti facebook, Instagram dan Tokopedia (W2, O3)
<i>Threats (T)</i> 1. Serangan hama dan penyakit 2. Persaingan harga pasar antar produsen 3. Biaya pemasaran naik 4. Kenaikan biaya pupuk dan pestisida 5. Perubahan cuaca yang ekstrim	<i>Strategi S-T</i> 1. Menjalin kemitraan dengan pemerintah terkait pemasaran (S1, T2, T3) 2. Mempertahankan sertifikasi bibit alpukat(S1, T2)	<i>Strategi W-T</i> 1. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengikuti pelatihan dari dinas pertanian (W3, T1)

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 matriks SWOT, diperoleh staregi yang dapat dijadikan alternatif strategi pengembangan usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra berikut adalah alternatif yang dapat digunakan sebagai strategi pengembangan.

1. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strenght-Opportunities*) ataupun strategi kekuatan kesempatan merupakan strategi yang memaki kekuatan internal untuk menggunakan kesempatan eksternal, alternatif strategi yang digunakan yaitu:

- a) Memperbanyak jumlah produksi dan distribusi bibit (S1, O1) (S2, O2) (S5, O5)
- b) Mempertahankan dan menjaga kualitas bibit alpukat serta pelayanan yang baik kepada konsumen (S1, S2, S4, O2)

2. Strategi W-O

Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) adalah strategi yang digunakan meminimalkan untuk kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal yang ada yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemasaran melalui media sosial marketing seperti facebook, Instagram dan Tokopedia (W2, O3)
- b) Mempertahankan sertifikasi bibit alpukat (S1, T2)

3. Strategi S-T

- a) Menjalni kemitraan dengan pemerintah terkait pemasaran (S1, T2, T3)
- b) Mempertahankan sertifikasi bibit alpukat (S1, T2)

4. Strategi W-T

Meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengikuti pelatihan dari dinas pertanian (W3, T1).

E. Analisis Alternatif Strategi QSPM (Matrik QSPM)

Alternatif strategi yang memiliki skor tertinggi dan skor terendah, 3 skor tertinggi menjadi prioritas alternatif strategi pengembangan usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra, yaitu:

1. Alternatif I: Memperbanyak jumlah produksi bibit dan distribusi bibit merupakan strategi prioritas pertama dengan skor 6,14.
2. Alternatif VI: Meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengikuti pelatihan dari dinas pertanian Strategi meningkatkan keterampilan tenaga

kerja dengan mengirimkan tenaga kerja untuk mengikuti pelatihan dari dinas pertanian dengan perolehan skor sebesar 5,89.

3. Alternatif III: Meningkatkan pemasaran melalui media sosial marketing seperti Facebook, Instagram dan Tokopedia

Terdapat 3 strategi yang memiliki skor terendah dan tidak menjadi prioritas strategi yang harus dilakukan dalam usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra. Strategi yang memiliki skor rendah dapat dijadikan sebagai strategi jangka menengah atau panjang yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang yaitu:

1. Alternatif V: Mempertahankan sertifikasi bibit alpukat

Strategi mempertahankan sertifikasi bibit alpukat memperoleh skor TAS sebesar 5,45. Faktor yang menyebabkan mempertahankan sertifikasi bibit alpukat adalah adanya persaingan harga pasar.

2. Alternatif IV: Menjalin kemitraan dengan pemerintah terkait pemasaran

Strategi menjalin kemitraan dengan pemerintah dengan CV Wahyu Tani Putra memperoleh skor TAS sebesar 5,34 agar tidak mengalami fluktuasi pasar yang tidak menentu sehingga dapat mengakibatkan kerugian atau kegagalan dalam menjual produk bibit alpukat tersebut. Kemitraan yang terjalin antara CV Wahyu Tani Putra yaitu menerapkan *flat price* atau disebut dengan harga tetap pada produk khususnya bibit alpukat dengan harga yang sudah ditentukan oleh kedua belah pihak yaitu sebesar 18.000/bibit.

3. Alternatif II: Mempertahankan dan menjaga kualitas bibit alpukat serta pelayanan yang baik kepada konsumen

Mempertahankan dan menjaga kualitas bibit alpukat serta pelayanan yang baik kepada konsumen menjadi alternatif strategi dengan nilai skor TAS 5,25. Faktor yang mendorong bibit bersertifikat harga bibit terjangkau, tersedianya beberapa macam bibit alpukat, permintaan komoditas selalu ada dan meningkat.

IV. PENUTUP

Faktor internal kekuatan yang dimiliki oleh yaitu bibit bersertifikat, harga bibit terjangkau, citra perusahaan, tersedianya beberapa varietas bibit alpukat dan lokasi pembibitan strategis. Faktor internal kelemahan yang dimiliki yaitu ketatnya sertifikat bibit, kurangnya memanfaatkan teknologi media sosial untuk penjualan bibit, tingkat keterampilan masih rendah, proses penyemaian benih lama dan tingkat kegagalan pembibitan.

Faktor eksternal peluang yang yaitu pasar masih terbuka luas, permintaan komoditas selalu ada dan meningkat, meningkatnya teknologi pemasaran, dukungan pemerintah dalam peredaran bibit tanaman buah dan bahan baku mudah diperoleh. Faktor eksternal ancaman yang yaitu serangan hama dan penyakit, persaingan harga pasar antar produsen, biaya pemasaran naik, kenaikan biaya pupuk dan pestisida dan perubahan cuaca yang ekstrim.

Strategi pengembangan usaha yang digunakan oleh CV Wahyu Tani Putra terhadap bibit alpukat antara lain Adapun metode berdasarkan analisis QSPM dalam pengembangan usaha yang tepat dilakukan oleh CV Wahyu Tani Putra terdapat 3 prioritas strategi yaitu memperbanyak jumlah produksi bibit dan distribusi bibit dengan skor sebesar 6,14. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengikuti pelatihan dari dinas pertanian dengan skor sebesar 5,89. Meningkatkan pemasaran melalui digital marketing seperti Facebook, Instagram dan Tokopedia dengan skor sebesar 5,54.

CV Wahyu Tani Putra sebaiknya tetap menjaga kualitas bibit alpukat sesuai standar sertifikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menjaga kualitas bibit dapat dilakukan dengan cara melakukan penyiraman secara teratur, memberikan pupuk sesuai kebutuhan bibit dan memberikan pencahayaan sesuai kebutuhan bibit. CV Wahyu Tani Putra sebaiknya memperluas jangkauan pasar dengan cara menjalin kemitraan yang baik dengan pemerintah dan pihak swasta agar pangsa pasar yang dijangkau lebih luas. CV Wahyu Tani Putra sebaiknya mempertahankan dan menjaga kualitas bibit alpukat serta memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. CV Wahyu Tani Putra dapat memberikan pelayanan prima kepada konsumen, menerima kritik dan saran dari konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2018). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Adreina, S., Yoesdiarti, A., & Arsyad, A. (2022). Strategi Pengembangan Agribisnis Pembibitan Alpukat (*Persea Americana*) Di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisains*, 8(2), 42–53. <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6439>.
- Andajani, W., & Rahardjo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1058>.
- Hidayah, I., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Lumansik, J. R. C., Kawung, G. M. V, & Sumual, J. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 22(1), 13–23. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38177>
- Mustafa, M. D., Idawicaksati, M. D., & Arini, I. Y. (2021). Perancangan Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot Dan Matrik Quantitative Strategic Planning (qspm) Pada Usaha Aplikasi Svara. *EProceedings of Engineering*, 8(5), 8351–8361.
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kaunyah, N., Anggraeni, R. W., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Visual Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Muncul 1. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 227. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Rizal, Y. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung. *Eprint Repository Software Universitas Siliwangi*. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/277%0A>
- Sirih, S. H., Ismail, I., & Juharni. (2019). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada BKPSDM Kabupaten Majene. *Jurnal Paradigma*, 1(2), 5–11.